

**PROGRAM UKGS: LANGKAH MENUJU KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT YANG OPTIMAL DI SD INPRES UNGGULAN BTN PEMDA MAKASSAR**

---

<sup>k</sup>Nurwiyana Abdullah<sup>1</sup>, Asridiana<sup>2</sup>, A. Nurfaizah Pramudya<sup>3</sup>, Johnny Angki<sup>4</sup>  
<sup>1-4</sup> Program Studi Terapis Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar  
Email Penulis Korespondensi (<sup>k</sup>): nurwiyana@poltekkes-mks.ac.id

---

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut terutama pada masalah kebersihan (OHI-S) masih banyak ditemukan pada anak sekolah maupun orang dewasa. Kebersihan gigi dan mulut ini merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang bersih dari plak, debris dan calculus. Gagguan ini memicu infasi bakteri melekat pada gigi dan gusi. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan salah satu upaya penerapan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar dengan memperhatikan tiga pokok program UKGS yaitu pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut, pelayanan kesehatan serta pembinaan lingkungan, sehingga dapat dicapai derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal bagi anak sekolah. Program UKGS telah di laksanakan sejak lama, namun kesehatan gigi pada anak usia sekolah masih belum maksimal, adapun tujuan pen penerapan UKGS dengan meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah yaitu untuk mengetahui program UKGS terhadap tingkat kebersihan gigi mulut anak di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar. Metode yang di gunakan adalah metode kuantitatif, dengan desain cross sectional yang memiliki sampel berjumlah 85 orang. Data dari hasil pemeriksaan OHI-S dan hasil wawancara akan di analisis dengan menggunakan SPSS 23. Penerapan UKGS di SD Inpres Unggulan BTN Pemda, pada penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan UKGS dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa, walaupun begitu masih terdapat beberapa faktor lain yang menunjang kebersihan gigi dan mulut siswa di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar seperti perilaku anak, pengetahuann ibu, lingkungan sekitar siswa dan faktor ekonomi.

Kata kunci : UKGS; OHI-S;

***Implementation Of The UKGS Program (School Dental Health Enterprises) And Its Impact On Dental And Mouth Cleanliness At Primary School Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar***

---

ABSTRACT

*Dental and oral health problems, especially hygiene problems (OHI-S), are still often found in school children and adults. Dental and oral hygiene is a condition that shows that a person's oral cavity is clean from plaque, debris and calculus. This disorder triggers bacterial invasion to stick to the teeth and gums. School Dental Health Business (UKGS) is an effort to implement dental health in elementary school children by paying attention to the three main points of the UKGS program, namely providing dental and oral health education, health services and environmental development, so that optimal levels of dental and oral health can be achieved for school children. The UKGS program has been implemented for a long time, but dental health in school-age children is still not optimal, the aim of implementing UKGS is to improve dental and oral hygiene in school children. The method used is a quantitative method, with a cross sectional design with a sample of 85 people. Data from the results of the OHI-S examination and the results of interviews will be analyzed using SPSS 23. The implementation of UKGS at the BTN Pemda Inpres Primary School, in this research shows that there is no relationship between UKGS and dental and oral hygiene in students, although there are still several other factors which supports the dental and oral hygiene of students at SD Inpres Unggulan BTN, Makassar Regional Government.*

*Keywords : UKGS; OHI-S*

## PENDAHULUAN

Gangguan terhadap kesehatan gigi hingga saat ini menjadi masalah yang telah banyak diderita oleh masyarakat terutama anak sekolah, Salah satunya penyakit yang banyak menyerang adalah karies gigi. Risert Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 memaparkan 93% anak Indonesia menderita karies yang penyebabnya karena perhatian terhadap kebersihan gigi dan mulutnya. Oleh karena itu hanya ada 7% anak yang ada di Indonesia terbebas dari masalah karies. Satu langkah implementasi program UKGS yang mampu menurunkan prevalensi karies, adalah dengan kegiatan menyikat gigi yang efektif dan tepat. Kegiatan tersebut merupakan inisiatif preventif promosi yang melibatkan peran penting dokter gigi dan program kesehatan gigi sekolah. (Gerung et al., 2021)

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi. Menurut Widi, salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut yaitu perilaku. Perilaku dapat dibentuk dari lingkungan dan juga faktor genetik. Pembentukan perilaku yang berasal dari lingkungan dapat berupa pengalaman yang diperoleh dari lingkungan kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk faktor genetik berupa perilaku yang diturunkan dari orang tua. (Mintjelaskan, 2017)

Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat ditentukan dengan menilai plak dan kalkulus. Nilai tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) dari Greene dan Vermillion. Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) adalah angka yang menunjukkan tingkat kebersihan seseorang yang

diperoleh dengan cara menjumlahkan Debris Index (DI) dan Calculus Index (CI). (Sherlyta et al., n.d.)

Bagi anak-anak usia sekolah dasar, penting dan efektif untuk menerima pengetahuan dan perawatan gigi melalui kegiatan UKGS terencana dan terpadu. UKGS juga bagian integral dari UKS dan merupakan usaha pokok puskesmas untuk menjaga kesehatan gigi di lingkungan sekolah. Diharapkan penyelenggaraan program kesehatan gigi di lingkungan sekolah mampu meningkatkan kesadaran anak sekolah, mendorong mereka untuk merawat kesehatan gigi dan mulut di kehidupan sehari-hari. Ujian dari kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pada para murid tentang betapa pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut mereka.

Tingkat kemampu di lihat dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa di masyarakat masih kurang memperhatikan tentang kesehatan gigi dan mulutnya. Cenderung masyarakat masih enggan untuk datang memeriksakan giginya ke dokter gigi. Padahal, semua itu dapat berpengaruh besar pada diri kita sendiri. Karena kesehatan gigi sebaiknya mendapatkan perhatian cukup serius. Sekolah adalah salah satu sarana dalam menjalankan pelayanan promosi kesehatan gigi pada anak atau siswa. Layanan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan di sekolah mampu tergolong dalam program sehat sekolah.

Layanan kesehatan gigi dan mulut ialah komponen tak terpisahkan dari layanan kesehatan secara keseluruhan serta penentuan indikator status kesehatan gigi dan mulut di tingkat regional didasarkan oleh Goals for Oral Health 2020 lalu dikembangkan oleh IADR, WHO, dan FDI. Suatu inisiatif teknis yang dilakukan oleh Departemen of Non-communicable Disease Prevention and Health

Promotion, mencakup upaya kesehatan gigi dan mulut secara menyeluruh merupakan program kesehatan gigi Global Oral Health Program (GOHP) WHO. Melalui penelitian ini, dapat di lihat bahwa negara diseluruh dunia memiliki kemampuan untuk merancang kebijakan yang bertujuan mencegah penyakit gigi dan mulut, serta meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. (Marliny et al., 2021)

Kegiatan sosialisasi dan penyadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini efektif dilakukan dengan penerapan UKGS di sekolah dasar. Kegiatan UKGS ini merupakan gabungan integral dari layanan kesehatan gigi dan mulut sebagai kegiatan di luar puskesmas. Layanan UKGS merupakan suatu program kesehatan gigi dan mulut untuk murid SD, yang berupa Pendidikan kesehatan gigi (*Dental Health Education*), serta dilakukan pengecekan gigi pada beberapa siswa terpilih yang memerlukan perawatan darurat, seperti abses dan gigi persistensi. (Astuti & Mokhtar, 2018)

Pelaksanaan UKGS juga mempunyai tujuan untuk dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi, serta dapat mengatasi timbulnya keluhan penyakit gigi dan mulut. Program ukgs sendiri mampu memberikan pengetahuan serta pengalaman bagaimana cara merawat gigi dan mulut terhadap murid di sekolah binaan memang di fokuskan dengan murid yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Jadi, tujuan dari penelitian ini untuk memahami keterkaitan hubungan penerapan UKGS dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Di sekolah terkait telah melaksanakan UKGS tahap III yang di mana terdiri dari pendidikan dan penyuluhan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi dan mulut, pengobatan darurat, penjangkaran kesehatan gigi dan mulut, pelayanan medik gigi dasar, dan rujukan bagi yang memerlukan.

Program UKGS di lingkungan sekolah yang bekerja sama dengan puskesmas bertujuan untuk

mencakup semua siswa berusia 6-14 tahun. Dengan melibatkan dokter gigi, perawat gigi, puskesmas, guru, petugas UKGS, dan dokter kecil, program ini bertujuan untuk memastikan anak-anak trbebas dari masalah kesehatan gigi dan mulut. UKGS adalah program sederhana yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar sebagai usaha pencegahan penyakit gigi dan mulut. (Purnama et al., 2021)

Ini menunjukka betapa pentingnya penerapakan kesehatan gigi dan mulut diterapkan sejak dini yang mampu disalurkan dengan kegiatan UKGS di sekolah. Oleh karena itu Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Memaparkan "*Global Shool Health initiative*" yang bertujuan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut murid melalui sekolah. Program UKGS dapat dilaksanakan dengan penyuluhan kesehatan dan pelaksanaan praktik gaya hidup sehat bagi anak. (Syarifudin et al., 2022)

Kondisi kesehatan pada siswa sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, contohnya pemahaman serta perilaku orang tua, lingkungan, dan pelayanan kesehatan. Pentingnya memberikan perhatian dan penanganan yang lebih intensif terutama pada masalah kesehatan gigi dan mulut anak agar dapat menurunkan resiko masalah kesehatan. Agar dapat meningkatkan usaha kesehatan serta mencapai tingkat kesehatan yang optimal, perhatian khusus perlu di berikan pada kesehatan gigi dan mulut, terutama bagi siswa di sekolah dasar dengan pelaksanaan kegiatan UKGS di setiap sekolah dasar. (Abdullah, N. et al., 2018).

Oleh karena itu, dengan pertimbangan penjelasan sebelumnya, penulis merasa tertarik dalam melaksanakan penelitian mengenai Hubungan Penerapan UKGS dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar ini.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Rancangan penelitian *cross sectional* digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variable bebas dan variable terkait. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Unggulan BTN Pemda kota Makassar

## POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah semua murid di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar dengan jumlah 554 orang untuk perhitungan besar sampel pada penelitian ini di gunakan rumus slovin dengan data populasi sebagai berikut :

$$n = N/1+N(e)$$

$$n = 554/1+554(10\%)$$

$$n = 84,7 \text{ atau } 85$$

keterangan :

n = Sampel

N + Populasi

E = Batas toleransi kesalahan (nilai error)

Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini merupakan *simple random sampling*. Penggunaan teknik ini dipilih karena sesuai dengan penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi sebagaimana di jelaskan oleh (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan sebanyak 85 orang dari jumlah populasi 554 orang.

## ANALISIS DATA

Pengolahan data atau analisis data

adalah sebuah proses penting dalam sebuah penelitian. Setelah data diperoleh maka data tersebut diolah dalam bentuk tabel distribusi dengan menggunakan komputeralisasi program SPSS versi 23, berupa analisis dengan menggunakan uji korelasi rank spearman, untuk menegatuhi nilai  $p \leq 0,05$  menunjukkan adanya hubungan anatar variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Inpres Unggulan BTN Pemda berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SD Inpres Unggulan BTN Pemda makassar merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kota Makassar yang beralamat di Jl. A.P Pettarani Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berdasarkan data yang telah dihimpun, jumlah keseluruhan siswa di SD Inpres Unggulan BTN Pemda sebanyak 554 murid yang dibagi dalam 6 tingkatan. Terdapat 85 orang jumlah responden didalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan penerapan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan mengukur penerapan UKGS dengan menggunakan lembar penilaian berupa cek list yang dicentang sesuai dengan kondisi UKGS dan melakukan pemeriksaan secara langsung untuk mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penerapan UKGS dari input, proses dan Output dan manajemen UKGS

Kategori	Frekuensi	Presentase
Kegiatan kadang-kadang dilaksanakan	20	23,5
Kegiatan rutin dilaksanakan	27	31,8
Total	47	100.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa kegiatan UKGS yang kadang-kadang dilaksanakan yakni sebanyak 20 (23,5 %) kegiatan, dan kegiatan UKGS yang rutin dilaksanakan yakni sebanyak 27 (31,8%)

kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa dari 47 item penilaian kegiatan UKGS, hampir seluruhnya rutin dilaksanakan di SD Inpres Unggulan BTN Pemda.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut

Kategori kebersihan gigi dan mulut	Frekuensi	Presentase
Baik	50	63,3
Sedang	20	31,7
Buruk	15	17,6
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa dengan kategori baik berjumlah 50 (58,8 %) responden. Sedangkan responden dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut kategori sedang berjumlah 20 (23,5 %) responden, dan responden dengan Tingkat kebersihan gigi dan mulut kategori buruk berjumlah 15 (17,6 %) responden.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Hubungan Penerapan UKGS dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak di SD Inpres Unggulan BN Pemda Makassar

Kategori	P Value	Koefisien Korelasi (r)
Penerapan UGS	0,145	0,332
Tingkat kebersihan gigi dan mulut		
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel diatas, nilai P diperoleh 0.332 sedangkan Koefisien korelasinya yaitu sebesar 0,145 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan UKGS dengan status karies gigi siswa. Maka dari itu dapat disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak

## PEMBAHASAN

Kebersihan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan umum, terutama dalam konteks pendidikan di sekolah. Dengan memiliki gigi dan mulut yang bersih, siswa tidak hanya memperoleh manfaat kesehatan fisik, tetapi juga mendukung konsentrasi dan fokus belajar yang optimal.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tingkat kebersihan gigi dan mulut (OHI-S), dari 85 responden didapatkan hasil bahwa status kebersihan gigi dan mulut siswa berada pada kategori baik sebanyak 50 responden, dalam kategori sedang berjumlah 20 responden, sedangkan yang termasuk dalam kategori buruk terdapat 15 responden.

Peningkatan kebersihan gigi dan mulut atau *Oral Hygiene* dapat dilakukan dengan pemeriksaan gigi secara teratur. *Oral Hygiene* adalah tindakan pemeliharaan atau menjaga rongga mulut agar tetap bersih dan sehat agar mencegah terjadinya karies dan bau mulut. *Oral Hygiene Index* (OHI) dan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) merupakan alat untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut. (Alfitrasari et al.,2019)

Sehubungan hasil data dari pembahasan diatas bisa kita lihat bahwa kebutuhan yang mendasar agar memenuhi pelayanan kesehatan gigi pada anak sekolah utamanya pada aspek pelayanan yang masih dapat dilakukan untuk kesehatan gigi anak disamping upaya edukasi agar mempertahankan gigi yang sehat, oleh karena itu

deteksi penanganan dini pada kegiatan UKGS adalah upaya wajib yang patut dilaksanakan, dengan demikian tanpa komponen tersebut maka UKGS sulit untuk dikatakan sebagai program yang efektif, efisien dan bermutu.

UKGS yaitu salah satu upaya penerapan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar dengan memperhatikan tiga pokok program UKGS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat, sehingga dapat dicapai derajat kesehatan gigi dan mulut yang optima I bagi anak sekolah. (Abdullah et al., 2018)

Pada penelitian ini, juga dilakukan wawancara dengan petugas UKGS yang ada di Sekolah. Hasil wawancara dapat di peroleh ada beberapa kegiatan UKGS yang telah rutin dilaksanakan dan ada kegiatan yang masih jarang dilakukan. Dapat di lihat dari beberapa tabel diatas yang menunjukkan kegiatan kadang-kadang dilaksanakan diperoleh hasil frekuensi berjumlah 20 dengan presentase 23,5% dan kegiatan rutin dilaksanakan diperoleh hasil sebanyak 27 dengan presentase 31,8%.

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* hubungan penerapan UKGS dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar, yang hasilnya menunjukkan bahwa nilai  $p$  diperoleh 0,332 sedangkan koefisien korelasinya yaitu sebesar 0,145. Dapat pula di lihat pada tabel input, proses, dan output bahwa semua penerapan UKGSnya masih terdapat berapa kegiatan yang masih jarang dilaksanakan, sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan UKGS dengan Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa. Walaupun tidak terdapat hubungan yang signifikan tetapi ada beberapa faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap kebersihan gigi dan mulut siswa seperti: (1) kebiasaan merawat gigi dan mulut, menyikat gigi secara teratur dan menggunakan benang gigi, dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap

kebersihan gigi dan mulut. (2) Ketersediaan dan aksesibilitas layanan kesehatan gigi yang berkualitas, termasuk kunjungan rutin ke dokter gigi dan perawatan gigi yang terjangkau, dapat memainkan peran penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut siswa. (3) Lingkungan sekitar siswa, termasuk kebersihan lingkungan dan ketersediaan air bersih, dapat memengaruhi praktik kebersihan gigi dan mulut mereka. (4) Faktor ekonomi, seperti kondisi keuangan keluarga siswa, juga dapat memengaruhi akses mereka terhadap produk perawatan gigi dan kemampuan untuk mengunjungi dokter gigi secara teratur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar dengan adanya kegiatan program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) maka dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan program tersebut belum maksimal karena dari beberapa program kegiatan masih ada yang kadang-kadang dilaksanakan, walaupun demikian tidak berhubungan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut sudah masuk dalam kategori baik anak sekolah SD Inpres Unggulan BTN Pemda memiliki beberapa faktor lain seperti perilaku anak, pengetahuan ibu, lingkungan disekitar siswa dan faktor ekonomi.

## SARAN

- Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:
1. Progm UKGS hendaknya agar dioptimalkan dan secara rutin melakukan program kesehatan gigi dan mulut seperti sikat gigi massal sekali sebulan dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung flour serta memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.
  2. Petugas puskesmas di wilayah tersebut mampu melakukan evaluasi secara berkala pada pembina dan kader UKGS yang telah

diberikan pelatihan berupa materi untuk peningkatan pengetahuan mengenai penangan dan pengobatan kondisi darurat untuk menghilangkan rasa sakit gigi dan mulut.

3. Bagi peneliti lain dapat mempertimbangkan untuk memperluas sampel penelitian dan memasukkan variabel tambahan seperti pola makan, frekuensi kunjungan ke dokter gigi dan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2018). Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar dan Sederajat Se Kota Makassar. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, 17(1), 32–38.
- Anindita, Y., Tri, A., & Handayani, W. (2018). Hubungan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Karies pada Nelayan di Pesisir Pantai Watu Ulo Kabupaten Jember ( *The Relationship of Oral Hygiene Levels with Caries in Fishermen at Watu Ulo Coastal Jember District* ). 6(2), 345–350.
- Astuti, L. A., & Mokhtar, S. (2018). lbM UKGS (USAHA KESEHATAN GIGI SEKOLAH) SEKOLAH DASAR. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 134–144.  
<https://doi.org/10.33096/balireso.v3i2.80>
- Azaara, Ayu, N., Neherta, M., & Sari, Ira, M. (2023). *Optimalkan Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar Saat Bencana*.
- Basuki, Cholil, & Putri, Karina, T. (2014). GAMBARAN INDEKS KEBERSIHAN MULUT DI DESA GUNTUNG UJUNG KABUPATEN BANJAR. II(1).
- Gerung, A. Y., Wowor, V. N. S., & Mintjelaskan, C. N. (2021). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). *E-GiGi*, 9(2), 124.  
<https://doi.org/10.35790/eg.9.2.2021.32958>
- Kemendes RI. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. <http://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2015/04/UKGS.pdf>
- L.Alfitrasari, & A.Kusmana. (2019). *ARSA (Actual Research Science Academic)*. 4(3).
- Marliny, Hasnita, E., & Silvia. (2021). Analisis Pelaksanaan Pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs) Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Human Care*, 3(6), 541–550.
- Mintjelaskan, C. N. (2017). *di SLB YPAC Manado*. 5.
- Nopiransi, Z., Deynilisa, S., Keperawatan, P. D., Politeknik, G., & Palembang, K. (2019). *Perbandingan mengonsumsi buah semangka dan buah jambu air dalam penurunan debris indeks*. 1(2), 32–35.
- Nuraisyah, Facruddin, A., Awalia Putri Zainal, N., Afdilla, N., Welliam, D., & Erfiani, M. (2023). Pemeriksaan def-t Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Pada Anak Pra Sekolah di TK Pembina Kota Kendari. *Jurnal Abdi Dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia (NadiKami)*, 01(1), 20–25.  
<https://poltek-binahusada.e-journal.id/JPMPolbinhus>
- Pariati, & Lasari, Nur, A. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 49–54.  
<https://doi.org/10.32382/mkg.v20i1.2180>
- Purnama, R. B., Hirawan, H., Wardana, T., Rochmawati, M., Widyarningsih, P. N., Noviyanti, D., Rachmawati, D., Rakhmawati, R., Putri, S. D. P., Anita, M., Wulandari, K. I., & Prabawati, D. I. (2021). Peningkatan Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pengobatan Darurat untuk Menghilangkan Rasa Sakit Gigi dan Mulut. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.36339/je.v5i1.341>
- Rahayu, Tri, T. (2018). *Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*.
- Reca, & Mardiah, A. (2019). *2019 hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pewarnaan gigi* (. 3(1), 15–19.
- Sherlyta, M., Wardani, R., Susilawati, S., Ilmu, D., Gigi, K., & Gigi, F. (n.d.). *Laporan penelitian Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Negeri di desa tertinggal Kabupaten Bandung*. 69–76.  
<https://doi.org/10.24198/jkg.v29i1.18607>
- Supriatna, A., & Angki, J. (2017). *No Title*. 39–48.
- Syarifudin, S. H., Haeruddin, & Batara, A. S. (2022). Penerapan Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dalam Pengetahuan Merawat Gigi Mulut pada Anak di TK Kemala Bhayangkari Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 3(1), 193–203.  
<https://doi.org/10.52103/jmch.v3i1.1308>

